

## **Analisis Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang**

**<sup>1</sup>Silvia Dwi**

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>1</sup> [acha.mvp2310@gmail.com](mailto:acha.mvp2310@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Keywords:**

Curriculum 2013,  
Curriculum Merdeka,  
Curriculum Comparison.

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to analyze the differences in curriculum structure, teaching and learning processes, and assessment of the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum at SD Negeri 6 Pangkalpinang. This research is field research with a qualitative descriptive research type. The research subjects were the principal, teachers, and students of SD Negeri 6 Pangkalpinang. The data used by researchers are primary and secondary. The methods used in data collection are observation, interview, and documentation. In this study, researchers used the Miles and Huberman model data analysis procedure. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and verification. Based on the research, it is concluded that (a) the structure of the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum at SD Negeri 6 Pangkalpinang has differences in terms of lesson hours, hour-setting policies, and subject groupings. In addition, the basic competencies in the 2013 Curriculum are quite dense, covering the basic competencies for knowledge and skills with themes that have been determined by the government. Meanwhile, the subject matter in the Merdeka Curriculum is essential material, with a more flexible allocation of hours arranged by the school. (b) The teaching and learning process in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum at SD Negeri 6 Pangkalpinang has differences. The 2013 Curriculum is implemented thematically with an assessment per lesson, while the Merdeka Curriculum is implemented with a subject approach. The learning methods and media used are quite varied, both in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum. (c) Assessment in the 2013 Curriculum and Merdeka Curriculum at SD Negeri 6 Pangkalpinang has differences. The 2013 Curriculum uses minimum completion criteria with the principle of completeness in learning where aspects of attitude, knowledge, and skills are differentiated in assessment. Meanwhile, the Merdeka Curriculum uses the criteria for achieving learning objectives with a differentiation strategy based on a combined assessment of attitudes, knowledge, and skills. In the 2013 Curriculum, there is one report card containing attitudes, knowledge, and skills, while in the Merdeka Curriculum, there are two report cards, namely the lesson value report card, which is a combination of attitude, knowledge, and skills values and the project report card for strengthening the Pancasila student profile.*

#### **Kata Kunci:**

Kurikulum 2013,  
Kurikulum Merdeka,  
Perbandingan Kurikulum.

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan struktur kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian dari Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian dekriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SD Negeri 6 Pangkalpinang. Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Huberman. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa (a) Struktur Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang memiliki

perbedaan dari sisi jam pelajaran, kebijakan pengaturan jam, dan pengelompokan mata pelajaran. Selain itu, kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 cukup padat, mencakup Kompetensi Dasar pengetahuan dan keterampilan dengan tema-tema yang sudah ditentukan pemerintah. Sedangkan materi pelajaran pada Kurikulum Merdeka merupakan materi yang esensial dengan alokasi jam yang lebih fleksibel diatur oleh sekolah. (b) Proses belajar mengajar pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang memiliki perbedaan. Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik dengan penilaian per pelajaran, sedangkan Kurikulum Merdeka dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Metode dan media pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. (c) Penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang memiliki perbedaan. Kurikulum 2013 menggunakan kriteria ketuntasan minimal dengan prinsip ketuntasan dalam belajar di mana aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dibedakan penilaiannya. Sedangkan Kurikulum Merdeka menggunakan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan strategi diferensiasi dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang digabungkan. Dalam Kurikulum 2013, terdapat satu rapor yang berisikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sedangkan pada Kurikulum Merdeka terdapat dua rapor yaitu rapor nilai pelajaran yang merupakan perpaduan nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta rapor proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

**Corresponding Author:**

Sylvia Dwi

acha.mvp2310@gmail.com

---

## INTRODUCTION

Pasca kemerdekaan, kurikulum nasional mengalami perubahan orientasi, desain, model, dan lain sebagainya. Tujuan utamanya adalah meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional, serta mensejajarkan dengan pendidikan-pendidikan yang ada di dunia. Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan tahun 2022.<sup>1</sup> Kurikulum 2013 lahir dalam rangka menghadapi persaingan global yang semakin maju.<sup>2</sup> Isi dan mata Kurikulum KTSP dianggap terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran serta kesulitannya dianggap melampaui perkembangan usia peserta didik. Pemerintah mencabut otonomi sekolah dengan memberlakukan kembali sistem pendidikan sentralistik melalui pembelajaran Kurikulum 2013. Pemerintah memperkenalkan kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD). Semua mata pelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.<sup>3</sup> Perubahan Kurikulum didorong oleh beberapa hasil studi internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah internasional. Hasil survey “*Trends in Internastional Math and Science*” tahun 2007 yang dilakukan oleh *Global Institute* menunjukkan hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu mengerjakan soal penalaran berkategori tinggi; padahal peserta didik Korea dapat mencapai 71 persen.<sup>4</sup> Data lain diungkapkan oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)*, hasil studinya tahun 2009 menempatkan Indonesia pada peringkat bawah 10 besar, dari 65 negara peserta PISA.<sup>5</sup> Hasil kedua survei tersebut menyimpulkan bahwa prestasi peserta didik Indonesia masih tertinggal dengan negara lainnya.

---

<sup>1</sup> Safarina Abdullah Idi, ‘*Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*’, Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2014, 1–29.

<sup>2</sup> Ahmad Suryadi, *Pengembangan Kurikulum I (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020)*, 23.

<sup>3</sup> Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan ...*, 96.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi ...*, 60.

<sup>5</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi ...*, 60.

Sehingga perlu penataan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Deretan fakta rendahnya kemampuan literasi peserta didik Indonesia juga menjadi pemicu pemerintah menerapkan kebijakan Merdeka Belajar. Fakta terkait rendahnya tingkat literasi dilihat dari tes PISA-OECD tentang kemampuan literasi peserta didik berumur 15 tahun di berbagai negara. Indonesia menempati peringkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi dalam tes pada tahun 2018. Upaya pemerintah memutuskan darurat literasi dengan mencanangkan program Merdeka Belajar. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.

Kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan menyenangkan dan memaksimalkan potensi mereka untuk menunjukkan bakat alaminya.<sup>6</sup> Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Kurikulum merdeka merupakan upaya pemerintah dalam melakukan penataan ulang sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini bertujuan menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman. Tiga kompetensi besar di abad ke-21 yang perlu dikuasai yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia.<sup>7</sup> Kompetensi berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan pemecahan masalah.<sup>8</sup> Kompetensi bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan literasi teknologi. Sedangkan kompetensi hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri, pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Pada era ini, dibutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan kreatif serta mampu beradaptasi dengan cepat. Hal inilah yang menjadi perhatian penting bagi pemerintah Republik Indonesia untuk dapat menyediakan sumber daya manusia yang menguasai ketiga kompetensi tersebut. Salah satu langkah yang dilakukan adalah dengan cara pengembangan kurikulum untuk membentuk karakter siswa yang nantinya mampu menghadapi era tersebut.

Perbandingan implementasi antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menarik untuk dikaji. Perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di setiap jenjang pendidikan, termasuk jenjang Sekolah Dasar dapat ditilik berdasarkan kerangka dasar kurikulum, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, penilaian, serta implementasinya. Saat ini, banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum pada tahun pelajaran 2022-2023, yaitu Kurikulum 2013 pada kelas 2,3,5, dan 6, serta Kurikulum Merdeka pada kelas 1 dan 4, termasuk SD Negeri 6 Pangkalpinang. Sekolah yang menjadi lokasi penelitian adalah di SD Negeri 6 Pangkalpinang. Sekolah ini pada bulan Juli tahun 2022 memilih opsi Mandiri Berubah yang artinya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Adapun kelas yang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah kelas 1 dan 4, sedangkan kelas lainnya menerapkan Kurikulum 2013. Dengan demikian, peneliti mengambil judul Perbandingan Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang.

## METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil akhir dari penelitian kualitatif bukan sekadar menghasilkan data atau informasi, namun harus mampu menghasilkan informasi-informasi yang bermakna.<sup>9</sup> Penelitian dilakukan di SD Negeri 6 Pangkalpinang. SD Negeri 6 Pangkalpinang merupakan salah satu sekolah besar di Pangkalpinang dengan jumlah siswa 589 serta memiliki akreditasi A. SD Negeri 6 Pangkalpinang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kelurahan Gabek 1 Kecamatan Gabek Pangkalpinang. SD Negeri 6 Pangkalpinang merupakan sekolah inti dari Gugus Anyelir Kecamatan Gabek.

Pada tahun pelajaran 2022/2023, SD Negeri 6 Pangkalpinang memilih opsi Mandiri Berubah sehingga SD tersebut mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tahun pelajaran 2022/2023 untuk kelas 1 dan 4. Selain kelas tersebut, kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013

---

<sup>6</sup> Rini Mastuti et al., *Teaching from Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

<sup>7</sup> Mila Amalia, 'Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0', in *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora* (Senassdra), 2022, i, 1–6.

<sup>8</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, "Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika," in *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol. 5, 2016, 11–26.

<sup>9</sup> Rahman, P., & Misesa, M. (2022). The Importance of Teachers in Developing Students' Attitudes Toward Appropriate Dress in High-Level Schools. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 165-170.

sehingga SD Negeri 6 Pangkalpinang menerapkan dua kurikulum di tahun 2022/2023. Adapun subjek penelitian perbandingan implementasi kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang adalah kelas 2 dan 5 untuk Kurikulum 2013 sedangkan kelas 1 dan 4 untuk Kurikulum Merdeka di tahun pelajaran 2022/2023. Kelas 1 dan 2 merupakan kelas rendah, sedangkan kelas 4 dan 5 merupakan kelas tinggi. Adapun rincian data subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Subjek Penelitian**

Kurikulum	Kelas	Subjek yang diwawancara					
		Kepala Sekolah	Guru Kelas	Guru PAI	Guru Bahasa Inggris	Guru PJOK	Siswa
2013	2A	1	1	2	2	2	-
	2B		1				-
	2C		1				-
	5A		1				5
	5B		1				5
Merdeka	1A		1				-
	1B		1				-
	1C		1				-
	4A		1				5
	4B		1				5

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan informan sesuai dengan kebutuhan peneliti ketika dilapangan dan menunjuk orang-orang yang berkompeten dibidangnya, agar mempermudah peneliti dalam menggali informasi pada saat melakukan penelitian. Adapun sumber data yang dipakai peneliti adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder, yang dijelaskan antara lain sebagai berikut :

- a. Data primer yakni data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sehingga data primer peneliti adalah teori Kurikulum 2013 karya Mulyasa dalam buku Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013 dan teori Kurikulum Merdeka karya Dr. Deni Hadiansyah, S.Pd., MPd. dalam Buku Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru.
- b. Data sekunder merupakan pelengkap data primer. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah Teori Kurikulum 2013 Karya Fadillah dan A.W. Warso dan Buku Pengembangan Kurikulum Merdeka karya Abdul Muin dkk, Tesis Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, Artikel Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, dan Koran Online tentang Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi di mana peneliti menggunakan teknik observasi pasif karena peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
- b. Wawancara baik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur
- c. Dokumentasi di mana peneliti mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dianggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat di SD Negeri 6 Pangkalpinang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prosedur analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga ditanya sudah jenuh.<sup>10</sup> Aktifitas dalam analisis data sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Reduksi Data  
Setelah melakukan observasi, wawancara, dan telaah dokumen, peneliti melakukan reduksi data

<sup>10</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan . . . , 337"

<sup>11</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan . . . , 338-341."

sehingga dapat dipilah mana data yang penting dan mana data yang tidak dibutuhkan yang kemudian data tersebut dikategorikan oleh peneliti. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>12</sup>

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka dilakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan digunakan untuk menyajikan data yaitu dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## FINDINGS AND DISCUSSION

Kurikulum 2013 telah diterapkan SD Negeri 6 Pangkalpinang secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan Kurikulum Merdeka diterapkan di SD Negeri 6 Pangkalpinang mulai tahun ajaran 2022/2023 di kelas I dan IV.<sup>13</sup> Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di SD Negeri 6 Pangkalpinang dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Struktur Kurikulum SD Negeri 6 Pangkalpinang

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.<sup>14</sup> Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/ mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran, dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa.<sup>15</sup>

#### 1. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan dalam rangka menyeimbangkan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>16</sup> truktur Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Pangkalpinang disusun selama satu semester yang dapat dilihat pada tabel 2.<sup>17</sup>

**Tabel 2**  
**Alokasi Waktu Mata Pelajaran**

Mata Pelajaran		Kelas			
		II	III	V	VI
Kelompok A (umum)					
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	4	4	6	6
3.	Bahasa Indonesia	8	8	6	6
4.	Matematika	8	8	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	4	4
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	4	4
Kelompok B					
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (termasuk Mata Lokal)	4	4	4	4
	Muatan Lokal				
3.	a. Bahasa Inggris	2	2	4	4

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan . . .*, 337.

<sup>13</sup> Wawancara. Ria Anggreni. Kurikulum 2013, 12 April 2023

<sup>14</sup> Farid Firmansyah, "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur Dan Kendalanya)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).

<sup>15</sup> A W Warso, "Pembelajaran Dan Penilaian Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017), 19.

<sup>16</sup> Fadillah, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs, & SMA/MA", Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2019), 16.

<sup>17</sup> Dokumen, Kurikulum 2013, hlm. 2, 10 April 2023

Total	32	34	38	38
-------	----	----	----	----

Berdasarkan tabel 11, beban belajar di SD Negeri 6 Pangkalpinang kelas II adalah 32 JP dan kelas V 38 JP setiap minggu dengan durasi 35 menit per jam pelajaran. Ada penambahan 2 jam pelajaran dari standar 36 jam pada kelas V sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2013 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2015 tentang standar Pendidikan nasional.

Jumlah jam pada setiap mata pelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kecuali mata pelajaran yang berdiri sendiri, yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), dan Muatan Lokal. Muatan lokal yang ada di SD Negeri 6 Pangkalpinang adalah muatan lokal Bahasa Inggris dari kelas 1 s.d kelas VI dengan jumlah jam sebanyak 2 JP per minggu. Pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan secara tematik dengan jumlah jam pelajaran yang sudah diatur. Namun, pelaksanaan di lapangan dapat dilakukan secara fleksibel sesuai kebutuhan. Pada kelas II, pelajaran IPA dan IPS diintegrasikan pada mata pelajaran lainnya, sedangkan pada kelas V dipelajari secara tematik.

## 2. Kurikulum Merdeka

Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler. Adapun jumlah jam pelajaran kelas I dan kelas IV di SD Negeri 6 Pangkalpinang sesuai studi dokumen KOSP SD Negeri 6 Pangkalpinang tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat dalam tabel 3 dan 4:<sup>18</sup>

**Tabel 3**  
**Struktur Pembelajaran Kelas I**

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Tahun	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
1.	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	3JP	108	36	144
2.	Pendidikan Pancasila	4JP	144	36	180
3.	Bahasa Indonesia	6JP	216	72	288
4.	Matematika	4JP	144	36	180
5.	PJOK	3JP	108	36	144
6.	Seni (rupa dan musik)	3JP	108	36	144
7.	Bahasa Inggris	2JP	72	-	72
8.	Pengembangan Diri	2JP	72	-	72
	Total	27JP	900	252	1.152

**Tabel 4**  
**Struktur Pembelajaran Kelas IV**

No	Mata Pelajaran	Banyak JP Per Minggu	Kegiatan Reguler Per Tahun	Proyek Profil Pelajar Pancasila	Total Per Tahun
1.	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	3JP	108	36	144
2.	Pendidikan Pancasila	4JP	144	36	180
3.	Bahasa Indonesia	6JP	216	72	252
4.	Matematika	5JP	180	36	216
5.	IPAS	5JP	170	46	216
6.	PJOK	3JP	108	36	144
7.	Seni (musik, rupa, teater, tari)	3JP	108	36	144
8.	Bahasa Inggris	2JP	72	-	72
9.	Pengembangan Diri	2JP	72	-	72
	Total	33JP	1.096	252	1.152

<sup>18</sup> Dokumen, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, hlm. 25-26, 10 April 2023

Untuk pembelajaran kokurikuler P5 dilaksanakan rutin setiap minggu, yaitu setiap hari Jumat dan Sabtu. Pelajaran IPA dan IPS disederhanakan menjadi IPAS dengan sistem pembelajaran blok di mana IPA dipelajari di semester 1 dan IPS dipelajari di semester 2.

## **b. Proses Belajar Mengajar SD Negeri 6 Pangkalpinang**

Kurikulum 2013 memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik.<sup>19</sup> Proses pembelajaran Kurikulum 2013 diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>20</sup> Kurikulum 2013 berkonsep belajar tuntas dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Dalam proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, sekolah dapat memilih empat pendekatan dalam mengorganisasikan mata pembelajaran. Kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan menjadi pertimbangan dalam memilih pendekatan tersebut.

### **1. Kurikulum 2013**

Pada Kurikulum 2013, di kelas II dan V SD Negeri 6 Pangkalpinang menerapkan pembelajaran secara tematik. RPP yang disusun oleh guru kelas II dan kelas V tersebut disusun secara tematik, yaitu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema.<sup>21</sup> Mata pelajaran di Kurikulum 2013 dikembangkan dari kompetensi. Kompetensi dikembangkan melalui tematik integratif dalam semua mata pelajaran untuk tingkat Sekolah Dasar. Standar proses pembelajaran meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Konsep-konsep yang harus dikuasai peserta didik telah ditetapkan dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang dijabarkan dalam silabus, dan dipetakan dalam buku pedoman guru, serta direalisasikan dalam buku pedoman peserta didik.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi di kelas IIB SD Negeri 6 Pangkalpinang, peneliti mengamati pembelajaran yang berlangsung tidak sepenuhnya dilakukan secara tematik. Pada saat observasi, kelas IIB sedang belajar tema 7 kebersamaan subtema 1 kebersamaan di rumah Pembelajaran 4. Masih terlihat jelas pemisahannya antara satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Keterhubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya belum nampak pada satu rangkaian tema yang dipadukan. Pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 4, dipadukan pelajaran PKn, matematika, dan Bahasa Indonesia. Pelajaran Pkn memiliki materi mengidentifikasi keberagaman karakteristik individu di sekolah, pelajaran matematika terkait pecahan, dan Bahasa Indonesia dengan materi menggali informasi dari fabel. Pada saat mengajar, guru menyampaikan tema, subtema, tujuan dari pembelajaran, dan apersepsi. Ketika memasuki kegiatan inti, guru mengajarkan ketiga materi pelajaran dengan masih terlihat pemisahannya dan belum sepenuhnya memadukan serta menghubungkan ketiga mata pelajaran tersebut dalam satu tema.<sup>23</sup>

Perencanaan pelajaran yakni RPP telah dibuat guru secara tematik. Namun, dalam pembelajaran di kelas, pembelajaran belum dilakukan sepenuhnya secara tematik. Sedangkan terkait penilaian dilakukan per mata pelajaran. Dari telaah RPP tematik kelas II dan V yang dilakukan peneliti, model dan metode pembelajaran yang dilakukan pada Kurikulum 2013 cukup bervariasi.<sup>24</sup> Dalam RPP yang dibuat, guru sudah merancang proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Langkah-langkah pembelajaran memuat kegiatan awal, inti, dan penutup. Pada langkah pembelajaran inti, guru sudah mengakomodir anak untuk berpikir kritis dengan langkah pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menurut Permendikbud 81A, di mana proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan

---

<sup>19</sup> Cecen Andrea et al., "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 1 (2023): 29–48.

<sup>20</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum ...*, 68.

<sup>21</sup> Dokumen, RPP tematik kelas II tema 7 serta kelas V tema 8 tahun ajaran 2022/2023, 19 April 2023

<sup>22</sup> Mulyasa, 'Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013', Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, 74.

<sup>23</sup> Observasi, Kelas IIB SD Negeri 6 Pangkalpinang, 28 April 2023

<sup>24</sup> Dokumen, RPP tematik kelas II tema 7 serta kelas V tema 8 tahun ajaran 2022/2023, 19 April 2023

mengkomunikasikan.<sup>25</sup>

Peneliti melakukan observasi pada kelas VB pada pembelajaran yang dilakukan yaitu praktik membedakan campuran homogen dan heterogen.<sup>26</sup> Peserta didik aktif dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari keseriusan peserta didik melakukan praktik membedakan larutan. Observasi juga dilakukan di kelas VA. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang dilakukan kelas VA adalah membuat batik jumputan dari kain. Dari observasi yang dilakukan, peserta didik sangat antusias dalam melakukan praktik membuat batik pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Peserta didik dengan penuh percaya diri memperlihatkan hasil batik jumputan ke guru kelas dan teman-temannya.<sup>27</sup> Observasi juga dilakukan di kelas II A dan II C. Pada observasi di kelas II, peneliti melihat pembelajaran lebih banyak kepada permainan, nyanyian, dan video. Peserta didik terlihat semangat mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran tersebut<sup>28</sup>.

Peneliti juga melakukan studi dokumen dari video *Youtube* SD Negeri 6 Pangkalpinang dengan nama akun SD Negeri 6 Pangkalpinang, *facebook* SD Negeri 6 Pangkalpinang dengan nama akun Sixgab Pangkalpinang, dan dokumentasi yang dimiliki guru kelas terkait pembelajaran yang telah dilakukan selama tahun ajaran 2022/2023, banyak proyek-proyek yang dilakukan.<sup>29</sup> Dari hasil studi dokumen tersebut, praktik dan proyek yang telah dilakukan kelas VA adalah praktik menggunakan pewarnaan teknik basah menggunakan sablon daun pelajaran SBdP pada tanggal 6 Februari 2023, praktik gambar bercerita yang dimodifikasi dalam bentuk cerita wayang menggunakan wayang yang peserta didik buat dan penggunaan dubbing suara untuk pementasan wayang pada pelajaran Bahasa Indonesia, menemukan arah aliran peredaran darah kecil dan besar pada pelajaran IPA tanggal 11 November 2022, membuat jaring-jaring kubus dan balok pada pelajaran matematika tanggal 15 Februari 2023, *mind mapping* perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah dan mengenal pahlawan pada pelajaran IPS tanggal 23 Februari 2023, perubahan wujud benda pada tanggal 21 Februari 2023, dan mengidentifikasi larutan homogen dan heterogen pada tanggal 17 Mei 2023. Sedangkan pada kelas VB, Berdasarkan hasil telaah video, aktivitas belajar mengajar yang telah dilakukan yaitu proyek membuat jaring-jaring kubus balok, praktik mengidentifikasi larutan heterogen dan homogen, praktik menggunakan pewarnaan teknik basah.<sup>30</sup>

Pada observasi kelas IIA, pembelajaran dilakukan menggunakan permainan dan nyanyian di tema 7 subtema 3.<sup>31</sup> Observasi yang dilakukan pada kelas IIB, peserta didik membuat kolase menggunakan bahan alam seperti daun dan biji-bijian yang disusun dan ditempel pada karya bingkai foto atau kotak tisu yang dibuat dari karton.<sup>32</sup> Sedangkan observasi kelas IIC, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan video pembelajaran lewat infocus yang ditonton siswa pada materi tema 7 subtema 3.<sup>33</sup>

Banyak variasi dan metode pembelajaran yang dilakukan guru di kelas pada Kurikulum 2013. Kapasitas guru sangat menentukan dalam membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Guru yang kreatif akan membuat peserta didik aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru akan berimbas kepada kemudahan siswa dalam mempelajari pelajaran.

Peneliti melakukan telaah dokumen terhadap pemetaan pembelajaran kelas II tahun ajaran 2022/2023 semester 2 mata pelajaran Bahasa Indonesia.<sup>34</sup> Dari pemetaan tersebut, selama kelas II semester 2, ada 4 tema yang harus dituntaskan dalam pembelajaran yaitu tema 5, 6, 7, dan 8. Setiap tema terdapat 4 subtema. Satu subtema terdapat satu atau lebih kompetensi dasar (KD) yang dipelajari peserta didik. KD tersebut terdiri dari KD pengetahuan dan KD keterampilan.

Kompetensi Dasar yang harus dituntaskan yaitu 6 Kompetensi Dasar pengetahuan dan 6 Kompetensi Dasar Keterampilan. Masing-masing tema terdapat 1 KD yang harus dituntaskan, kecuali tema 7 terdapat 2 KD yang harus dituntaskan. Dengan kepadatan materi dan

---

<sup>25</sup> Warso, "Pembelajaran Dan Penilaian ..."

<sup>26</sup> Observasi, kelas VB SD Negeri 6 Pangkalpinang, 17 Mei 2023

<sup>27</sup> Observasi, kelas VA SD Negeri 6 Pangkalpinang, 3 Juni 2023

<sup>28</sup> Observasi, kelas IIA dan IIB SD Negeri 6 Pangkalpinang, 2 Juni 2023

<sup>29</sup> Dokumen, *Facebook* dan *Youtube* SD Negeri 6 Pangkalpinang, 17 Juni 2023

<sup>30</sup> Dokumen, *Facebook* dan *Youtube* SD Negeri 6 Pangkalpinang, 17 Juni 2023

<sup>31</sup> Observasi, Kelas IIA, 27 April 2023

<sup>32</sup> Observasi, Kelas IIB, 29 April 2023

<sup>33</sup> Observasi, Kelas IIC, 29 April 2023

<sup>34</sup> Dokumen, Pemetaan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas II Tahun ajaran 2022/2023, 17 April 2023



beragamnya daya tangkap peserta didik dalam menerima pelajaran membuat guru berkejaran dengan waktu dalam menuntaskan tema yang telah ditetapkan.

Dari hasil telaah dokumen pemetaan SBDP kelas II dan V tahun ajaran 2022/2023 semester 2, Kompetensi Dasar pada kelas II semester 2 memiliki 4 kompetensi dasar pengetahuan dan 4 kompetensi dasar keterampilan. Begitupun dengan kompetensi dasar pada kelas V semester 2. Kompetensi tersebut hampir sama pada setiap kelas dengan pokok materi meliputi seni rupa, musik, dan tari yang dipelajari pada satu semester, hanya tingkat kedalaman materi dan kompleksitasnya saja yang berbeda menyesuaikan dengan tingkatan kelas.<sup>35</sup>

Peserta didik memiliki banyak kompetensi seperti yang telah ditetapkan pemerintah, baik kompetensi dasar pengetahuan maupun kompetensi keterampilan dalam setiap mata pelajaran. Namun, karena KD cukup padat, sehingga guru memiliki waktu yang terbatas dalam mengeksplorasi KD yang dapat membuat siswa memiliki nalar tinggi. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal pada Asesmen Nasional Berbasis Kompetensi yang menjadi rapor mutu sekolah, khususnya literasi dan numerasi.

## 2. Kurikulum Merdeka

Pada Kurikulum Merdeka, sekolah sudah mempersiapkan diri dengan mengikutsertakan guru-guru yang melaksanakan Kurikulum Merdeka pada pelatihan di tingkat kota maupun gugus atau secara daring. Guru juga telah menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi walaupun porsinya masih sederhana dan belum maksimal. Pemetaan terhadap kemampuan peserta didik dan gaya belajar dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran.

Sebelum pembelajaran, guru memilih Capaian Pembelajaran yang akan diajarkan, merumuskan tujuan pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan membuat modul ajar. Sebelum pembelajaran, guru memilih Capaian Pembelajaran yang akan diajarkan, merumuskan tujuan pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan membuat modul ajar. Administrasi Kurikulum Merdeka lebih sederhana, namun karena kurikulum masih baru sehingga perlu usaha dan kreativitas guru dalam membuatnya. Pendekatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan mata pelajaran. Artinya, setiap pelajaran berdiri sendiri, tidak diintegrasikan dalam sebuah tema seperti Kurikulum 2013. Guru dan Sebagian besar peserta didik lebih menyukai pendekatan mata pelajaran dibandingkan dengan tematik dikarenakan lebih fokus dan tidak membingungkan.

Untuk pelajaran IPAS pada kurikulum Merdeka dilakukan secara blok. Hal ini terlihat dari studi dokumen ATP IPAS tahun ajaran 2022/2023 kelas IV. Pembelajaran IPA dilakukan pada semester 1 sedangkan IPS dilakukan pada semester 2. Untuk pelajaran seni, SD Negeri 6 Pangkalpinang pada kelas I memilih seni rupa di semester 1 sedangkan pada semester 2 memilih seni musik. Pada kelas IV, seni yang dipilih adalah seni rupa dan teater pada semester 1 dan seni musik serta tari pada semester 2. Hal ini berdasarkan studi dokumentasi alur tujuan pembelajaran (ATP) pelajaran seni semester 1 dan 2 kelas I dan IV tahun pelajaran 2022/2023<sup>36</sup>. Dalam satu semester, hanya ada satu lingkup materi yang dialami oleh guru dan siswa pada kelas I dan dua lingkup materi pada kelas IV pada pelajaran seni dan hal tersebut merupakan pilihan dari guru dan peserta didik.

Dalam pembelajaran di kelas tidak selalu sama dengan modul ajar yang telah dibuat. Hal itu menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan di kelas. Guru melihat situasi dan kondisi serta kebutuhan di kelas. Peneliti melakukan observasi terkait metode dan media pembelajaran yang digunakan guru yang melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pada observasi yang dilakukan di kelas 1 A, materi yang dipelajari adalah materi PKn bab arah mata angin. Pembelajaran dilakukan di luar ruangan kelas dengan cara berbaris, menyanyi, dan bergerak sesuai dengan arah mata angin yang dinyanyikan. Dari hasil observasi, peserta didik antusias dalam belajar dan semua aktif bernyanyi dan menggerakkan tubuhnya sesuai arah mata angin.<sup>37</sup>

Peneliti juga melakukan observasi pada kelas 1B pelajaran matematika bab penyajian data. Penyajian data dilakukan menggunakan turus dengan praktik menggunakan lidi yang kemudian ditempel dan dicocokkan dengan jumlah gambar pada benda. Penyajian data dilakukan di atas

---

<sup>35</sup> Dokumen, Pemetaan Kompetensi Dasar SBDP Kelas V Tahun ajaran 2022/2023, 17 April 2023

<sup>36</sup> Dokumen, Alur Tujuan Pembelajaran pelajaran seni kelas I dan IV semester 1 dan 2 SD Negeri 6 Pangkalpinang tahun ajaran 2022/2023, 22 Mei 2023

<sup>37</sup> Observasi, Kelas 1A, 22 Mei 2023

karton putih secara berkelompok. Setiap kelompok menempelkan gambar yang telah diberikan guru dan membuat turus sesuai dengan jumlah benda pada gambar. Peserta didik antusias dalam belajar. Hal ini terlihat dari keaktifan banyak siswa dalam kelompok.<sup>38</sup>

Studi dokumen yang dilakukan peneliti pada kelas I, beragam metode dilakukan dalam pembelajaran.<sup>39</sup> Dari dokumentasi foto dan video yang dimiliki guru kelas IA, terdapat praktik materi Bahasa Indonesia bab 5 tentang kata ajaib yang dilakukan di bulan Februari 2023. Peserta didik membuat kata Ajaib pada kertas gambar, ditulis, digambar, dan diwarnai. Kemudian kertas tersebut diberikan pegangan lidi.<sup>40</sup> Dari studi dokumen foto dan video yang dimiliki guru kelas 1B, terdapat dokumentasi praktik merangkai tutup botol bekas yang diwarnai menjadi berbagai bentuk seperti buah anggur, apel, dan sebagainya sesuai kreasi dari peserta didik pada pelajaran seni rupa di bulan Oktober 2022. Pada telaah dokumen juga terdapat praktik membuat 4 kata ajaib pada bulan April 2023 di kertas yang ditulis, digambar, dan diwarnai serta diberikan pegangan lidi di bawahnya. Pada observasi yang dilakukan di kelas IVB, peserta didik sedang latihan menari per kelompok pada pelajaran seni. Begitu juga yang dilakukan di kelas IVC. Setiap anak berkelompok sesuai pilihan peserta didik.<sup>41</sup> Peserta didik kelas IV menampilkan tarian dan dipentaskan di lapangan sekolah. Pentas tersebut ditonton oleh guru dan peserta didik dari kelas IV dan kelas lainnya.<sup>42</sup>

Dari studi dokumen yang dilakukan melalui penelusuran facebook Sixgab Pangkalpinang, Youtube SD Negeri 6 Pangkalpinang, dan dokumentasi pribadi guru kelas IVB, peneliti menemukan praktik-praktik yang telah dilakukan oleh kelas IVB yaitu membuat kolase, kartu ucapan, dan praktik menari.<sup>43</sup> Sedangkan pada kelas IVC terdapat praktik membuat prakarya dari bahan alam, praktik mengidentifikasi akar serabut dan tunggang secara langsung, permainan puzzle materi bentang alam, serta praktik menari.<sup>44</sup>

Dari studi dokumen yang dilakukan, praktik tema gaya hidup berkelanjutan ini juga dilakukan pada saat SD Negeri 6 Pangkalpinang mengikuti Karnaval kemerdekaan pada tanggal 21 Agustus 2022. Peserta didik SD Negeri 6 Pangkalpinang mengumpulkan plastik mi, plastik kresek, dan koran yang kemudian dijadikan gaun yang dikenakan oleh peserta didik dalam lomba Karnaval tingkat provinsi. Pada saat itu, SD Negeri 6 Pangkalpinang mendapat juara harapan 2<sup>45</sup>. Dalam melaksanakan P5, terdapat langkah- langkah yang harus disusun secara bertahap mulai dari mengidentifikasi masalah dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari permasalahan kontekstual implementasi Profil Pelajar Pancasila, kemudian merancang proyek secara kolaboratif disertai program penjadwalan yang disepakati. Proyek ini dikembangkan per jenjang kelas dengan bimbingan guru kelas dan guru mata pelajaran.

Waktu pelaksanaan proyek dipilih dengan memasukkan P5 dalam jadwal mingguan, yaitu di hari Jumat dan Sabtu. Proyek pertama mengambil tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" yang mengusung pemanfaatan potensi dalam menanggulangi masalah lingkungan di sekitar sekolah. Proyek kedua dilakukan pada semester 2 dengan tema Kearifan Lokal yang mengangkat budaya Bangka Belitung, yaitu Telur Seroja.

### c. Penilaian Kurikulum SD Negeri 6 Pangkalpinang

Ada 4 Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013.<sup>46</sup> Kompetensi Inti tersebut adalah Kompetensi Inti 1 yaitu spiritual, Kompetensi Inti 2 yaitu sikap sosial, Kompetensi Inti 3 yaitu pengetahuan, dan Kompetensi Inti 4 yaitu keterampilan. Pada Kurikulum Merdeka, pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran (CP) adalah kompetensi minimum yang harus dicapai peserta didik untuk setiap mata pelajaran.<sup>47</sup>

---

<sup>38</sup> Observasi, Kelas IB, 23 Mei 2023

<sup>39</sup> Dokumen, Facebook dan Youtube SD Negeri 6 Pangkalpinang, 23 Mei 2023

<sup>40</sup> Dokumen, Facebook dan Youtube SD Negeri 6 Pangkalpinang, 23 Mei 2023

<sup>41</sup> Observasi, kelas IVB SD Negeri 6 Pangkalpinang, 26 Mei 2023

<sup>42</sup> Observasi, Kelas IVB dan IVC, 27 Mei 2023

<sup>43</sup> Dokumen, Facebook dan Youtube SD Negeri 6 Pangkalpinang, 17 Juni 2023

<sup>44</sup> Dokumen, Facebook dan Youtube SD Negeri 6 Pangkalpinang, 17 Juni 2023

<sup>45</sup> Dokumen, Facebook dan Youtube SD Negeri 6 Pangkalpinang, 17 Juni 2023

<sup>46</sup> Hilda Karli, "Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Dan Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Penabur* 5, no. 22 (2014): 24–30.

<sup>47</sup> Ahmad Teguh Purnawanto, 'Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka', *Jurnal Pedagogi*, 15.1 (2022), 75–94.

## 1. Kurikulum 2013

Pada penilaian pengetahuan dan keterampilan, guru menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaran yang menjadi patokan ketuntasan siswa dalam belajar. Dengan adanya KKM, peserta didik mengetahui target nilai yang harus dicapai. Ini menjadi motivasi dan semangat bagi peserta didik dalam belajar sehingga mencapai ketuntasan. Namun di sisi lain, juga menjadi beban bagi peserta didik. Jika peserta didik belum mencapai KKM, maka dilakukan remedial. Bagi yang sudah tuntas, dilakukan pengayaan. Hal ini sejalan dengan teori Fadillah bahwa karakteristik Kurikulum 2013 yaitu belajar tuntas. Asumsinya adalah peserta didik dapat belajar apapun, hanya waktu yang dibutuhkan saja berbeda.<sup>48</sup>

## 2. Kurikulum Merdeka

Penilaian pada Kurikulum Merdeka dilakukan menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Terkait penilaian, selain penilaian formatif dan sumatif, juga ada penilaian diagnosis. Tidak ada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada Kurikulum Merdeka. Terkait penilaian kokurikuler yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru menilai proses dan atau produk yang dihasilkan dari awal hingga akhir.

Dari studi dokumen rapor P5 tahun pelajaran 2022/2023 yang dilakukan peneliti, penilaian yang dilakukan adalah penilaian karakter peserta didik dari masing-masing proyek. Dua kegiatan P5 yang dilakukan di semester 1 dan semester 2 dideskripsikan per peserta didik sesuai karakter yang dipilih dari 6 profil pelajar Pancasila untuk dinilai. Pada gaya hidup berkelanjutan, deskripsi proyek adalah peserta didik mengeksplorasi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian yang dilakukan adalah pada karakter bergotong royong, mandiri, dan berkebhinekaan global apakah masing-masing peserta didik termasuk ke dalam penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, atau sangat berkembang.<sup>49</sup>

Pada proyek tema kedua yaitu kearifan lokal dideskripsikan bahwa peserta didik mengeksplorasi salah satu produk khas dari provinsi Bangka Belitung di Indonesia, sarung telur seroja. Sarung telur ini terbuat dari anyaman berbahan pita jepang. Proyek ini dilaksanakan sebagai salah satu implementasi pelestarian budaya lokal. Penilaian yang dilakukan yaitu menilai karakter berkebhinekaan global, kreatif, dan gotong royong apakah masing-masing peserta didik termasuk dalam tahap belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, atau sangat berkembang.<sup>50</sup>

Pada Kurikulum Merdeka, guru melakukan dua penilaian yaitu intrakurikuler dan kokurikuler. Pada penilaian intrakurikuler, guru menetapkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada setiap tujuan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Tidak ada KKM karena Kurikulum Merdeka tidak menitikberatkan kepada keseragaman. Pencapaian tujuan pelajaran dilakukan per fase dalam kurun waktu dua tahun, bukan per jenjang kelas. Sedangkan penilaian P5 dalam bentuk rapor yang dibagikan satu tahun sekali dengan minimal dua proyek yang dilakukan selama satu tahun dan penilaian dilakukan dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan rubrik pada modul P5.

### d. Perbandingan Kurikulum 2013 dan Merdeka SD Negeri 6 Pangkalpinang

Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan. Dari sisi struktur dan mata pembelajaran, pemerintah pusat telah menentukan jumlah jam per minggu setiap jenjang kelas. Jam pembelajaran guru kelas dapat dilakukan secara fleksibel karena pembelajaran dilaksanakan secara tematik. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, jumlah jam per pelajaran ditetapkan selama satu tahun. Sekolah dan guru mengatur jam pelajaran per minggu sesuai kebutuhan. Terkait jumlah jam pelajaran, pada Kurikulum 2013 untuk kelas 1 jumlahnya adalah 30 JP dan kelas 2 32 JP, sedangkan pada Kurikulum Merdeka adalah 27 JP per minggu. Sedangkan untuk kelas IV dan V, pada Kurikulum 2013 jumlah jam pelajarannya 38 JP, sedangkan pada Kurikulum Merdeka berjumlah 33 JP. Namun, pada Kurikulum Merdeka ditambah jam untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebesar 20% beban belajar per tahun.

Secara konten pelajaran, materi pada Kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 Kompetensi Inti, yaitu

---

<sup>48</sup> Fadillah, "Implementasi Kurikulum 2013 ...."

<sup>49</sup> Dokumen, Rapor P5 kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang, 22 Juni 2023

<sup>50</sup> Dokumen, Rapor P5 kelas IV SD Negeri 6 Pangkalpinang, 22 Juni 2023

Kompetensi Inti spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian pembelajaran berfokus pada pencapaian kompetensi pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Dalam satu mata pelajaran, terdapat beberapa KD yang harus diselesaikan dalam satu subtema per minggu berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya secara tematik. Terdapat 8 tema yang harus diselesaikan dalam satu tahun pada kelas rendah, sedangkan pada kelas tinggi harus menuntaskan 9 tema. Sehingga, dalam satu semester terdapat target dan kepastian apa saja Kompetensi Dasar yang dipelajari beserta jumlahnya. Dengan adanya ketentuan jumlah KD yang dituntaskan, maka siswa pun memperoleh banyak kompetensi dalam satu semester dan satu tahun. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa bahwa Kurikulum 2013 diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal agar mereka dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup>

Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, materi yang dipelajari oleh siswa fokus kepada materi esensial dimana materi yang diajarkan menyesuaikan dengan keadaan siswa. Guru menetapkan tujuan pembelajaran dalam setiap capaian pembelajaran. Sehingga, pembelajaran berorientasi kepada kualitas materi yang dipelajari, bukan kuantitas materi yang diajarkan. Guru juga memiliki waktu yang cukup untuk memperdalam materi termasuk memperkaya literasi dan numerasi siswa

Pada pelajaran SBDP Kurikulum 2013, secara umum pada setiap jenjang kelas mempelajari 4 KD dalam satu semester. KD tersebut hampir sama setiap jenjang, hanya tingkat kompleksitasnya saja yang berbeda. KD tersebut meliputi seni rupa, musik, dan tari yang kesemuanya dipelajari dalam satu semester. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, guru dan siswa memilih salah satu lingkup seni yang mau dipelajari pada satu semester di kelas rendah dan 2 lingkup seni pada kelas tinggi.

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik. Namun, tidak 100% guru menggunakan pendekatan tematik dalam proses pembelajarannya karena ada kesulitan dalam mengaitkan beberapa mata pembelajaran dalam satu tema. Sehingga terkadang guru menggunakan pendekatan mata pelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, guru menggunakan pendekatan mata pelajaran dalam proses pembelajaran. Pada pelajaran IPA dan IPS pada Kurikulum 2013 berdiri sendiri dan dipelajari dengan pendekatan tematik. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan pendekatan blok, dimana IPA dipelajari pada semester 1 sedangkan IPS dipelajari pada semester 2.

Metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka bervariasi. Semakin kreatif gurunya, maka semakin menarik pembelajaran yang dilakukan, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Artinya, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi siswa sangat menentukan pembelajaran menjadi monoton atau menarik bagi siswa, terlepas dari apapun kurikulumnya. Yang membedakan adalah adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di mana guru pada setiap hari Jumat dan Sabtu melakukan Proyek tersebut dan menjadi kegiatan yang dinanti oleh sebagian besar siswa.

Penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka berbeda. Guru yang menerapkan Kurikulum 2013 menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa secara terpisah. Artinya, penilaian dilakukan masing-masing dengan instrumen yang berbeda-beda sehingga administrasi yang diperlukan dalam melakukan penilaian cukup banyak. Sedangkan penilaian pada Kurikulum Merdeka menyatukan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan ditambah dengan adanya penilaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Persamaan kedua kurikulum yaitu sama-sama menerapkan penilaian formatif dan sumatif. Dalam hal standar penilaian, Kurikulum 2013 memiliki kriteria Ketuntasan Minimal pada setiap pelajaran. Sehingga, apabila siswa tidak dapat mencapai KKM, maka dilakukan remedial, dan bagi siswa yang mendapat nilai di atas KKM, dilakukan pengayaan. Namun, pengayaan belum sering dilakukan karena guru harus melanjutkan pembelajaran pada subtema berikutnya. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, guru menetapkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Kriteria ini berfungsi membantu guru merefleksikan proses pembelajaran dan menganalisis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik. Pencapaiannya pun dilakukan per fase (selama dua tahun).

## CONCLUSION

Terdapat perbedaan struktur Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 6 Pangkalpinang. Perbedaan tersebut yaitu Kurikulum 2013 terdiri dari mata pelajaran yang

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi ...*, 74.

dikelompokkan menjadi kelompok A dan kelompok B. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, struktur kurikulum terdiri dari intrakurikuler dan kokurikuler. Kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi dasar yang telah ditetapkan pemerintah, sedangkan Kurikulum Merdeka terdiri dari materi esensial yang dipelajari peserta didik di mana pelajaran lebih disederhanakan sehingga guru dan peserta didik dapat memiliki waktu yang lebih untuk memperdalam materi. Terdapat perbedaan pada proses belajar mengajar pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di SD Negeri 6 Pangkalpinang dibuat secara tematik, namun pembelajaran tidak sepenuhnya dilakukan secara tematik. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran. Untuk pelajaran PAI, PJOK, dan Bahasa Inggris, baik Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka dilaksanakan per mata pelajaran. Terkait metode dan media pembelajaran yang digunakan, baik Kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka dilakukan dengan metode yang bervariasi.

Terdapat perbedaan penilaian pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 memiliki kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan prinsip belajar tuntas pada setiap kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan per mata pelajaran. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka tidak ada KKM, yang ada adalah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang berprinsip tidak menyamakan kemampuan semua peserta didik. Penelitian ini melanjutkan penelitian-penelitian sebelumnya terkait perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini melanjutkan penelitian Angga dkk di mana subjek penelitian terbatas pada sekolah penggerak, penelitian Amiruddin dkk yang meneliti terbatas pada tataran konsep, namun belum kepada implementasi di lapangan. Penelitian ini juga melanjutkan penelitian Marnis Susanti yang meneliti terbatas kepada penilaian, penelitian Taufiq Nugroho yang meneliti terbatas pada pelajaran Bahasa Inggris, penelitian Veronica dkk yang membandingkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Limitasi dari penelitian ini adalah penelitian ini belum mengkaji dampak Kurikulum Merdeka bagi rapor mutu sekolah dalam Asesmen Nasional yang dilaksanakan di kelas V. Hal ini dikarenakan pada saat penelitian, baru kelas I dan IV yang melaksanakan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas V masih menggunakan Kurikulum 2013. Harapannya, penelitian ini dapat diteruskan oleh peneliti lainnya ke depan. Penelitian ini melanjutkan penelitian.

## REFERENCES

- Abdullah Idi, Safarina. "Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek." *Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm*, 2014, 1–29.
- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Kencana, 2019.
- Amalia, Mila. "Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0." In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)*, 1:1–6, 2022.
- Andrea, Cecen, A Suradi, Putri Ayu Cindika, Meli Amanda, Windi Eka Safitri, and Lici Inda Anggraini. "Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI)." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 4, no. 1 (2023): 29–48.
- Fadillah, Muhammad. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/Mi, SMP/MTs, & SMA/MA." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2014.
- Firmansyah, Farid. "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur Dan Kendalanya)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007).
- Karli, Hilda. "Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 Dan Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Penabur* 5, no. 22 (2014): 24–30.
- Mastuti, Rini, Syarif Maulana, Muhammad Iqbal, Annisa Ilmi Faried, Arpan Arpan, Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, Alexander Wirapraja, Didin Hadi Saputra, Sugianto Sugianto, and Jamaludin Jamaludin. *Teaching from Home: Dari Belajar Merdeka Menuju Merdeka Belajar*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Mulyasa, Enco. "Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2014.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *JURNAL PEDAGOGY* 15, no. 1 (2022): 75–94.
- Rahman, P., & Misesa, M. (2022). The Importance of Teachers in Developing Students' Attitudes

- Toward Appropriate Dress in High-Level Schools. *LETERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(3), 165-170.
- Siswono, Tatag Yuli Eko. "Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Sebagai Fokus Pembelajaran Matematika." In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5:11–26, 2016.
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suryadi, Ahmad. *Pengembangan Kurikulum I*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Warso, A W. "Pembelajaran Dan Penilaian Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013." Yogyakarta: Graha Cendekia, 2017.